



Implementasi Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten

Ana Silvia,^{1*} Isti Rusdiyani,¹ Atin Fatimah¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Abstract: *Block games can be used for children aged 4-5 years to explore and develop cognitive abilities in mathematical and geometric concepts in problem solving. This research was conducted at PAUD Bina Bangsa Islamic School Serang Banten with a qualitative descriptive method. This research is aimed at children aged 4-5 years Tk A at PAUD Bina Bangsa Islamic School Serang Banten. Block games are very helpful in stimulating the cognitive development of children aged 4-5 years at PAUD Bina Bangsa Islamic School Serang Banten, children 4-5 years can recognize geometric shapes, children 4-5 years can also remember, understand, apply, analyze, evaluate and create or develop the block play activities, children 4-5 years can solve problems, think critically, and make new innovations when playing with block media, with block play activities the cognitive development of children 4-5 years can be stimulated well by designing block buildings according to their own creativity, in addition, each theme that the teacher gives in each block media learning, can add new insights to children 4-5 years at PAUD Bina Bangsa Islamic School Serang Banten.*

Keywords: *early childhood; block media; cognitive development*

Abstrak: Permainan balok dapat digunakan untuk anak usia 4-5 tahun mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan kognitif dalam konsep matematika dan geometri dalam pemecahan masalah. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bina Bangsa Islamic School Serang Banten dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan pada anak usia 4-5 tahun Tk A di PAUD Bina Bangsa Islamic School Serang Banten. Permainan balok sangat membantu menstimulasi perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School Serang Banten, anak 4-5 tahun dapat mengenal bentuk geometri, anak 4-5 tahun juga dapat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta atau mengembangkan kegiatan bermain balok tersebut, anak 4-5 tahun dapat melakukan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan melakukan inovasi baru pada saat bermain dengan media balok, dengan kegiatan bermain balok perkembangan kognitif anak 4-5 tahun dapat terstimulasi dengan baik dengan merancang bangunan balok sesuai dengan hasil kreativitasnya sendiri, selain itu, setiap tema yang guru berikan pada setiap pembelajaran media balok, dapat menambah wawasan baru anak 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School Serang Banten.

Kata Kunci: anak usia dini; media balok; perkembangan kognitif

***Corresponding Author:**

email: anasilvia738@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jalan Ciwaru Raya No. 25, Serang, 42114 Indonesia

Disubmit: 2 Juli 2025

Diterima: 3 Juli 2025

Terbit: 26 September 2025

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini menjadi suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari usia anak 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan pada setiap pertumbuhan dan perkembangannya sampai anak siap memasuki jenjang pendidikan dasar (Dewi et al., 2024). Pendidikan anak usia dini ialah masa dimana seorang anak dapat mengalami perkembangan yang sangat pesat di usianya. Banyak pakar ahli menyebutnya dengan masa *golden age* (masa keemasan) pada periode kehidupan anak. Pada masa ini, anak dapat mengembangkan semua aspek perkembangannya dengan sangat baik, terutama pada aspek kognitifnya, karena setiap informasi yang diterima dapat dicerna dan dipahami dengan baik oleh anak (Fasiska et al., 2022). Khususnya pada anak usia 4-5 tahun, perkembangan kognitif yang terlihat yaitu anak dapat berpikir simbolik, berpikir logis, dan anak dapat berimajinasi dengan baik. Stimulasi perkembangan kognitif anak dapat meningkatkan cara berpikir anak dengan baik dan sesuai harapan. Anak dapat menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya saat terjun langsung dalam proses pembelajaran (Nurasiah et al., 2020).

Proses anak dalam kegiatan belajar dapat memberikan kesempatan anak untuk mencapai kebutuhannya (Puspitasari, 2022). Dan membantu anak menstimulasi kemampuan kognitif dengan baik. Kemampuan kognitif sendiri di artikan sebagai proses yang menghubungkan setiap informasi dan peristiwa yang dialami setiap anak. Karena itu, sangat penting untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak sejak dini, agar anak memproses informasi dengan baik, melakukan pemecahan masalah, memiliki kemampuan berpikir kompleks, memiliki wawasan yang luas, sehingga anak dapat mengimbangi kehidupan dalam bermasyarakat (Khotimah & Agustini, 2023).

Pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk proses belajar anak, dimana kelas dapat menjadi sarana untuk anak aktif dan eksploratif untuk mengimplementasikan setiap kreativitas dan wawasannya (Novyanti et al., 2022). Metode yang digunakan saat pembelajaran merupakan pedoman yang guru lakukan dalam merancang rencana pembelajaran dan menyampaikannya pada anak (Aminah et al., 2022). Metode yang guru berikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran untuk dapat lebih mudah di cerna dan di pahami oleh anak. Guru dapat mencapai tujuan belajarnya untuk setiap aspek perkembangan anak dengan media yang digunakannya (Fatimah et al., 2023).

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor paling penting dalam proses belajar mengajar. Guru menjadikan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi yang mudah dipahami anak (Wulandari et al., 2023). Media pembelajaran mempunyai daya tarik sendiri untuk anak dalam hal penyampaian materi dan mengembangkan kemampuan yang anak miliki (Trisiana, 2020).

Media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan anak, khususnya perkembangan kognitif yaitu media konkret, karena media konkret merupakan media yang bersifat nyata dan dapat digunakan oleh anak usia 4-5 tahun dalam proses belajar. Salah satu media konkret yang menarik dan disukai oleh anak yaitu alat permainan edukatif. Permainan edukatif memberikan hal bermanfaat bagi penggunaannya, seperti kemampuan dalam pemecahan masalah, dan membuat anak fokus saat bermain (Damayanti et al., 2022).

Setiap stimulasi yang diberikan dapat mengembangkan setiap aspek perkembangan anak, dan bermain menjadi salah satu stimulasi yang dapat mengembangkan aspek tersebut (Pahrul & Amalia, 2020). Anak dapat kegiatan bermain sambil belajar, karena hal tersebut membuat anak lebih nyaman untuk menstimulasi setiap perkembangannya, terutama perkembangan kognitifnya. Anak yang diberi stimulasi sesuai tahap usianya dengan stimulasi yang sesuai dan menyenangkan dapat membentuk karakter yang baik, mandiri, dapat berkreaitivitas dan bersosialisasi dengan baik, dan memiliki kecerdasan tersendiri (Amalia et al., 2023). Bermain menjadi sarana untuk menggali wawasan yang sangat berguna bagi anak. Bermain juga menjadi wadah untuk anak mengimplementasikan kreativitas dan inovasi yang dimilikinya, karena bermain dapat menjadi sumber eksperimen anak untuk memiliki wawasan. Bermain dengan media yang tepat, dapat mengeksplorasi kreativitas yang dimiliki anak (Ashadi, 2022).

Media balok menjadi salah satu media yang bersifat konkret dan dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak (Nugraha, 2023). Permainan balok merupakan permainan edukatif yang berbentuk geometri dan terbuat dari potongan-potongan kayu bersifat abstrak dan konkret, sehingga anak mudah mengeksplorasinya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam konsep matematika dan geometri dalam pemecahan masalahnya (Aisyah, 2020). Permainan balok sangat menarik bagi anak karena mudah untuk diimplementasikan (Dewi et al., 2024). Penggunaan media balok mudah dipahami anak dengan prinsip perkembangannya pada usia pra sekolah. Perkembangan ini memberikan kontribusi besar pada perilaku anak dalam melakukan pemecahan

masalah. Dengan stimulasi yang efektif menggunakan media balok, diharapkan anak dapat meningkatkan setiap perkembangannya sesuai yang diharapkan Sekolah. Terutama pada perkembangan kognitif dalam hal konsep dasar matematika, dan dapat menjadikan anak menjadi siswa yang tanggap dalam berkreativitas (Larasati et al., 2023).

Setiap perkembangan anak merupakan proses yang membutuhkan dukungan dan stimulasi yang disesuaikan dengan tahapan perkembangannya. (Rahmawati & Maimon, 2025) Peran guru sangat penting untuk membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik saat dewasa nanti (Debo et al., 2023).

Penjelasan di atas bersangkutan dengan pra penelitian yang sudah peneliti lakukan di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten. Peneliti melihat secara langsung anak usia 4-5 tahun menggunakan media balok untuk menstimulasi perkembangan kognitifnya, anak usia 4-5 tahun belajar untuk melakukan pemecahan masalah pada saat mengimplementasikan media balok untuk menghasilkan karya sesuai dengan tema atau topik yang guru jelaskan di awal pembelajaran. Guru memberikan stimulasi melalui tahapan bermain balok yang diikuti oleh anak, dan guru juga memberikan dukungan saat anak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan ide nya saat bermain balok.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten dengan metode deskriptif kualitatif, pemilihan metode ini dikarenakan penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah yaitu kegiatan pembiasaan sentra. Penelitian ini tertuju pada anak usia 4-5 tahun Tk A di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten.

Peneliti hadir di lokasi penelitian menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi pada kelas sentra balok yang dilaksanakan oleh kelas TK A anak usia 4-5 tahun sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh Kepala Sekolah dan guru, observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif awal yang sudah dimiliki anak usia 4-5 tahun, kemudian ditingkatkan dengan menstimulasi dengan permainan balok yang dilakukan di kelas sentra balok. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru sentra balok TK A anak usia 4-5 tahun yaitu bunda Gita Lantika G, S.Pd. dan Kepala Sekolah PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten yaitu bunda Tersinida, S.Pd.I., M.Si., wawancara ini dilakukan untuk memperkuat informasi yang akan dianalisis oleh peneliti dan diambil sebuah kesimpulan hasil berdasarkan hasil observasi, wawancara

dan data yang mendukung penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi seperti foto atau video kegiatan TKA anak usia 4-5 tahun PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten saat bermain balok, untuk memperkuat data yang telah diambil dari hasil penelitian ini. Lokasi penelitian TK A anak usia 4-5 tahun PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten yaitu di JL. Jend. Sudirman No.25B, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, proses penyederhanaan data ini dilakukan peneliti untuk merangkum setiap data yang diambil dari hasil observasi kegiatan sentra balok untuk meningkatkan perkembangan kognitif TKA anak usia 4-5 tahun PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten, proses wawancara dengan guru sentra balok dan Kepala Sekolah, dan dokumentasi yang diambil untuk memperkuat data yang telah didapatkan. Penyajian data, proses ini dilakukan peneliti untuk menampilkan dan menyampaikan informasi mengenai penelitian kegiatan sentra balok untuk meningkatkan perkembangan kognitif TK A anak usia 4-5 tahun PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten sesuai dengan data yang sudah didapatkan secara valid di lokasi penelitian. Dan penarikan kesimpulan, proses ini dilakukan peneliti untuk menginterpretasikan dan menyimpulkan data yang sudah dikumpulkan berdasarkan hasil penyajian data sesuai dengan data yang valid yang telah peneliti ambil pada saat melakukan kegiatan penelitian sentra balok untuk meningkatkan perkembangan kognitif TK A anak usia 4-5 tahun PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten dengan metode deskriptif

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran sentra balok di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten telah diimplementasi pada tahun 2015, sejak awal berdirinya sekolah tersebut. Pembelajaran sentra balok di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten pada tahun ajaran 2024/2025 pada saat peneliti melakukan penelitian menggunakan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah peneliti lakukan di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten, kegiatan bermain balok tersebut, dilakukan secara individu oleh setiap anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten dalam pelaksanaan sentra balok, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar dan menyesuaikan tema atau topik yang dibahas, khususnya pada perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra balok yaitu bunda Gita Lantika G, S.Pd., didapatkan bahwa anak TK A usia 4-5 tahun belajar merancang bangun balok dengan baik dan benar sesuai dengan kreativitasnya dalam melakukan pemecahan masalah, sehingga anak membuat rancangan seperti yang dicontohkan oleh guru sesuai dengan topik buku cerita.

Pelaksanaan permainan balok diawali dengan : Guru menyusun RPP untuk setiap tema atau topik yang akan dibahas di kelas sentra balok, dan mengimplementasikannya melalui pembelajaran sentra balok dengan setiap aturan dan tahapan yang akan diberikan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten.

Adapun tahapan permainan balok yang dilaksanakan oleh TK A anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten untuk meningkatkan perkembangan kognitif, diantaranya yaitu, pertama : guru menjelaskan tema atau topik dan aturan bermain yang harus diikuti oleh anak ketika pembelajaran berlangsung, kedua : guru berdiskusi dan meminta anak mengajukan pertanyaan pada pembahasan tema atau topik yang belum dipahami, ketiga : anak menganalisis contoh rancang bangunan balok yang guru buat sebagai gambaran untuk tema atau topik balok yang dijelaskan, keempat : anak dipersilahkan untuk memilih balok dan merancang bangunan balok sesuai tema atau topik yang ditentukan secara individu, kelima : setelah selesai membuat rancang bangunan balok, guru meminta anak untuk menjelaskan rancang bangunan balok yang telah dibuatnya, keenam : setelah anak menjelaskan karya rancang balok yang dibuatnya kepada guru, guru meminta anak untuk merapikan kembali balok yang diambilnya, dan menyimpan di tempat balok semula, ketujuh : guru mengevaluasi pembelajaran bermain yang telah dilakukan, pada tahap evaluasi ini anak bercerita tentang kesan dan pengalamannya saat bermain balok.

Adapun hasil penelitian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun melalui media balok di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan wawancara berdasarkan hasil penelitian, adapun aspek dari perkembangan kognitif diantaranya: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta atau mengembangkan, aspek ini menjadi acuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten. Berikut indikator - indikator yang ada dalam aspek perkembangan kognitif:

Mengingat

Pada aspek mengingat ini, peneliti melihat anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten sudah mulai mengingat tema yang guru berikan saat mulai membuat rancang bangunan balok dan menyesuaikan dengan tema atau topik yang sudah dijelaskan di awal oleh guru. Di awal pembelajaran guru menjelaskan tema atau topik rancang bangunan balok yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, setelah mengetahui penjelasan tersebut anak mulai mencerna dan mengimplementasikan lewat rancang bangunan balok yang dibuatnya sesuai tema atau topik, tetapi tetap dengan kreativitas masing-masing anak. "Tema atau topik kali ini adalah Sekolah Kartini, apakah teman-teman dapat membuat Sekolah Kartini yang lebih bagus?" guru bertanya pada anak-anak, seketika semua menjawab "baik, bunda Gita".

Selanjutnya peneliti juga melihat langsung, anak mampu merancang bangunan balok tanpa bantuan dari guru dan fokus membuat rancang bangunan balok dengan kreativitas yang dimilikinya sesuai dengan tema atau topik yang sudah dijelaskan, anak sangat senang dengan kegiatan tersebut dan bersemangat melakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan tersebut menarik untuk anak dalam melakukan eksplorasi, dengan belajar mengingat setiap penjelasan guru di awal pembelajaran, membuat anak antusias membuat suatu karya rancang bangunan balok yang lebih baik dari yang sudah guru contohkan.

Memahami

Pada aspek memahami ini, peneliti melihat anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten mulai mencerna dengan baik penjelasan dan arahan yang diberikan oleh guru, anak mulai belajar untuk melakukan pemecahan masalah sendiri dengan ide yang dimilikinya, terlihat ketika anak bereksplorasi saat mengambil media balok yang dipilihnya dan mulai membuat rancang bangunan balok secara individu dengan fokus.

Anak memiliki kreativitas yang baik, walaupun masih belajar untuk membuat karya dengan sebaik mungkin, tetapi dengan semangat yang dimilikinya anak belajar untuk membuat karya terbaiknya sesuai dengan tema atau topik yang dijelaskan. Proses kognitif mencakup setiap kegiatan anak dalam menentukan, memilih, mengelompokkan, dan mengingat. Dan setiap anak dapat memiliki daya ingat yang sangat kuat (Wicaksono et al., 2022).

Menerapkan

Pada aspek menerapkan ini, peneliti melihat anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten dapat menerapkan peraturan yang diberikan oleh guru pada saat bermain balok, guru memberikan beberapa peraturan pada saat bermain balok, jika anak tidak mengikuti peraturan tersebut, guru anak memberikan sanksi kepada anak. Peraturan tersebut dilanggar ketika anak mengganggu temannya yang belum selesai merancang bangunan balok dan membuat temannya tidak fokus pada kegiatan yang dilakukan pada saat bermain balok, sedangkan anak yang mematuhi aturan selalu fokus pada kegiatannya sendiri saat merancang bangunan balok dengan ketentuan yang telah diberikan oleh guru.

Selanjutnya peneliti juga melihat setiap anak belajar untuk menerapkan peraturan dan menerapkan arahan dari guru sesuai dengan situasi yang sedang dialaminya, jika situasi yang mudah untuk dicerna dengan baik, anak mampu menerapkan peraturan tersebut dengan baik, namun sebaliknya jika situasi yang dialami kurang baik beberapa anak tidak fokus pada kegiatan yang sedang berlangsung (seperti pada saat ada anak yang hanya bermain dan tidak mau merancang bangunan balok, maka beberapa anak akan mengikuti hal tersebut, namun jika semua anak fokus pada saat kegiatan bermain balok, maka tidak ada anak yang tidak menerapkan peraturan dan arahan yang sudah guru berikan).

Menganalisis

Pada aspek menganalisis ini, peneliti melihat anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten belajar untuk menganalisis rancang bangunan balok yang sudah dicontohkan oleh guru dengan baik, anak benar-benar fokus mengamati rancang bangunan balok tersebut dan bertanya kepada guru terkait hal yang benar-benar belum dipahaminya, kemudian anak mulai melakukan implementasi pada rancang bangunan balok yang akan dibuatnya.

Peneliti melihat setiap anak antusias ketika melakukan rancang bangunan balok, walaupun anak masih belajar untuk membuat kreativitasnya dengan baik, guru selalu memberikan motivasi agar anak terus semangat membuat karya terbaiknya, dan memberikan apresiasi terbaik untuk setiap karya yang anak buat. Setiap anak memiliki karakter sendiri yang harus diketahui pada tahap perkembangan kognitifnya (Rahmaniar et al., 2021).

Mengevaluasi

Pada aspek mengevaluasi ini, peneliti melihat secara langsung ketika guru sentra balok di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten memberikan evaluasi pembelajaran pada saat akhir pembelajaran, evaluasi ini dilakukan untuk membuat anak belajar lebih baik dalam bersikap pada saat pembelajaran berlangsung, dan guru juga memberikan apresiasi untuk setiap anak yang telah mematuhi peraturan dalam kegiatan bermain balok, sedangkan untuk anak yang belum menaati peraturan pada saat bermain balok, guru memberikan nasihat agar bersikap lebih baik lagi pada saat di kelas dan diluar kelas, khususnya pada saat pembelajaran sentra balok berlangsung.

Peneliti melihat anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten dapat bersikap baik pada saat kegiatan evaluasi berlangsung, anak dapat fokus mendengar penjelasan yang guru berikan dan anak belajar untuk menaati setiap peraturan yang guru berikan dengan lebih baik lagi.

Kemudian guru juga memastikan setiap anak memahami tema atau topik yang sedang diberikan saat bermain balok dan meminta anak untuk belajar mengutarakan pendapatnya untuk kegiatan yang sudah dilalui saat bermain balok. Peneliti melihat anak dapat mengutarakan kesan terbaiknya untuk kegiatan bermain balok yang sudah dilalui nya pada saat kegiatan berlangsung. Perkembangan kognitif anak didapat dari berbagai pengalaman yang sudah dialaminya (Istiqomah & Maemonah, 2021).

Mencipta atau Mengembangkan

Pada aspek mencipta atau mengembangkan ini, peneliti melihat anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten mampu membuat rancang bangunan balok dengan sangat baik dan menyesuaikan tema atau topik yang sudah guru berikan, anak juga bertanya kepada guru terkait hasil karya yang telah dibuatnya. Bunda, Rumah sakit aku bagus tidak?, lalu guru menjawab “bagus sekali”, setiap apresiasi yang guru berikan membuat anak lebih semangat dan antusias untuk membuat karya yang lebih baik lagi. Selanjutnya peneliti melihat anak mampu mengembangkan kreativitasnya dengan sangat baik, anak dapat menyempurnakan bangunan balok tersebut dengan lebih baik. Anak memiliki imajinasi yang luas dan kreativitas yang tinggi, sehingga anak dapat mudah menyerap informasi dengan mudah (Herawati et al., 2025).

Hal ini sesuai dengan teori tentang perkembangan kognitif menurut (Himawan & Suyata, 2023) bahwa perkembangan kognitif yang mengacu pada Taksonomi Bloom dan Teori Krathwohl terdiri atas : (a) Mengingat (C1), dengan dimensi pengenalan dan ingatan; (b) Memahami (C2), dengan dimensi yang melibatkan penafsiran, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, membuat kesimpulan, membandingkan, dan menjelaskan; (c) Menerapkan (C3), yang melibatkan menjelaskan; (d) Menganalisis (C4), yang dimensinya mencakup membedakan, mengatur, dan mengungkapkan pesan tersirat; (e) Mengevaluasi (C5), yang dimensinya mencakup pada memeriksa dan mengkritik; (f) Mencipta atau Mengembangkan (C6), yang dimensinya berkaitan dengan menghasilkan produk akhir.

Kegiatan bermain balok dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun berlangsung selama 8 hari, dengan 3 topik yang berbeda diantaranya : Tema 1 “Keajaiban Tubuh Manusia” dengan Topik “Aku Tidak Takut Berobat”, Tema 2 “Pahlawan Nasional” dengan Topik “Sekolah Kartini”, Tema 3 “Transportasi Udara” dengan Topik “Pesawat Terbang”. Ketika peneliti melakukan penelitian di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten, penelitian ini dilakukan pada 3 tema atau topik yang berbeda dan tertuju pada 3 kelas TK A usia 4-5 tahun yaitu TK A Ramadhan, TK A Jumadal Ula, dan TK A Jumadal Akhirah.

Dalam kegiatan bermain balok yang telah dilakukan oleh TK A anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten, dengan tema atau topik yang berbeda, anak terus belajar untuk melakukan pemecahan masalah pada saat bermain balok dengan menerapkan dan menganalisis rancang bangunan balok yang akan dibuatnya, anak membuat rancang bangunan balok secara individu dengan kreativitas yang dimilikinya menyesuaikan tema atau topik yang telah ditentukan, anak sangat antusias saat bermain balok dan berpikir kritis untuk menyempurnakan rancang bangunan baloknya dengan sangat baik, saat guru bertanya tentang pemahaman anak terkait tema atau topik dan ide yang akan diimplementasikan lewat rancang bangunan baloknya, anak menjawab dengan penuh semangat, “apakah teman-teman sudah memahami topik yang bunda jelaskan, dan apakah teman-teman sudah punya ide untuk membuat bangunan balok yang lebih bagus” tanya guru, “baik bunda” jawab anak-anak. Walaupun beberapa anak masih mengikuti contoh rancang bangunan balok yang dicontohkan guru, tetapi anak-anak tetap berusaha untuk membuat rancang bangunan balok yang lebih baik lagi dan ditambah dengan ide yang dimilikinya, setiap anak masih berproses untuk belajar mengimplementasikan kreativitas yang dimilikinya dengan perlahan.



Gambar 1

Kegiatan Anak Usia 4-5 Tahun Merancang Bangunan Balok

Tema 1 “Keajaiban Tubuh Manusia” dengan Topik “Aku Tidak Takut Berobat”

Pada kegiatan ini, anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten memiliki antusias belajar yang sangat baik, karena penjelasan dari guru terkait topik “aku tidak takut berobat” membuat memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar tentang cara menjaga kesehatan tubuh yang baik, dan cara mengobati setiap penyakit yang sedang di alami, guru dan anak berdiskusi mengenai penyakit pusing, terluka karena jatuh, dan demam beserta cara mengobatinya, guru membuat penjelasan dengan kalimat sederhana yang mudah dimengeti anak, sehingga anak dapat berdiskusi dengan baik dan mencerna setiap penjelasan dari guru, setelah itu, anak akan diminta untuk merancang bangunan balok dengan tema atau topik “Rumah Sakit” sesuai diskusi yang telah dilakukan dengan guru di awal pembelajaran, anak dapat berpikir kritis dan membuat pemecahan masalah untuk merancang bangunan balok sesuai tema atau topik yang sudah dijelaskan, membuat bangunan balok dan menyempurnakannya dengan aksesoris sesuai tema atau topik, dalam melakukan kegiatan ini, peneliti melihat anak sangat senang dengan ide nya sendiri.



Gambar 2

Hasil Karya Rancang Bangunan Balok “Rumah Sakit” Anak Usia 4-5 Tahun

Tema 2 “Pahlawan Nasional” dengan Topik “Sekolah Kartini”

Pada kegiatan ini, guru memberikan penjelasan lewat media visual audio (video kartun tentang awal mula adanya Sekolah Kartini) sehingga anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten sangat senang dengan awal pembelajaran tersebut, dan anak mudah untuk menerapkan tema atau topik tersebut dalam rancang bangunan baloknya, setelah selesai menonton kartun tentang “Sekolah Kartini”, guru meminta anak untuk membuat rancang bangunan balok sesuai dengan tema atau topik yang telah dijelaskan. Ketika anak membuat rancang bangunan balok “Sekolah Kartini” anak sangat fokus dan mudah mengimplementasikan ide yang dimilikinya dan membuat rancang bangunan balok yang sangat baik dilengkapi aksesoris yang telah disediakan sesuai tema atau topik.



Gambar 3

Hasil Karya Rancang Bangunan Balok “Sekolah Kartini” Anak Usia 4-5 Tahun

Tema 3 “Transfortasi Udara” dengan Topik “Pesawat Terbang”

Pada kegiatan ini, guru membuat contoh rancang bangunan balok “Bandara” untuk gambaran yang jelas terkait tema atau topik yang akan dijelaskan dalam pembelajaran sentra balok ini, anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar terkait apa saja yang berhubungan dengan pesawat terbang, seperti : yang membawa pesawat disebut pilot dan yang melayani di dalam pesawat disebut pramugara atau pramugari, guru membuat penjelasan dengan kalimat sederhana yang mudah dimengerti anak, sehingga anak dapat mengikuti diskusi dengan baik dan mencerna setiap penjelasan dari guru, setelah itu, anak akan diminta untuk merancang bangunan balok dengan tema atau topik “Bandara” sesuai diskusi yang telah dilakukan dengan guru di awal pembelajaran, anak dapat melakukan

pemecahan masalah untuk merancang bangunan balok sesuai tema atau topik yang sudah dijelaskan, membuat bangunan balok dengan menggunakan aksesoris sesuai tema atau topik, dalam melakukan kegiatan ini, peneliti melihat anak sangat antusias dalam kegiatan ini.



Gambar 4

Hasil Karya Rancang Bangunan Balok “Bandara” Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun yang distimulasi melalui penggunaan media balok di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten sangat berkembang dengan baik melalui beberapa tema yang telah diimplementasikan, dapat dilihat dari hasil observasi penelitian dari setiap kegiatan yang telah dilakukan.

D. Kesimpulan

Penggunaan media balok dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, media balok menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik dan disukai anak, dengan memiliki berbagai macam bentuk dan pembelajaran yang terarah, memudahkan anak usia bereksplorasi dan belajar melakukan pemecahan masalah untuk merancang bangunan balok yang baik, dengan proses pembelajaran yang terus menerus diterapkan, anak akan terbiasa untuk menstimulasi perkembangan kognitifnya, sehingga perkembangan kognitif anak akan berkembang lebih baik lagi. Perkembangan kognitif anak dapat mengalami peningkatan dengan distimulasi secara terus menerus dan didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang disukai anak. Aspek perkembangan kognitif seperti : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta atau mengembangkan. Anak usia 4-5 tahun dapat mengingat setiap tema yang guru berikan pada saat bermain balok, sehingga anak usia 4-5 tahun dapat memiliki fondasi belajar yang kuat ketika

merancang bangunan balok yang sesuai dengan tema tersebut. Anak usia 4-5 tahun dapat memahami setiap penjelasan yang guru berikan terkait tema yang akan dilaksanakan pada saat bermain balok, dengan begitu anak akan berpikir kritis dan kreativitasnya akan lebih terarah dengan memahami tema tersebut.

Anak usia 4-5 tahun dapat menerapkan tema yang guru jelaskan untuk merancang bangunan baloknya, namun tetap dengan kreativitasnya sendiri, sehingga anak usia 4-5 tahun belajar mandiri dan percaya diri untuk menyelesaikan problem solving tersebut dengan baik. Anak usia 4-5 tahun dapat menganalisis contoh rancangan balok yang guru buat untuk membuat implementasi pada rancangan balok yang akan dibuatnya, sehingga hal tersebut membuat anak berpikir kritis untuk melakukan inovasi baru, namun tetap sesuai dengan tema yang guru berikan. Guru melakukan evaluasi setelah anak selesai bermain balok, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perilaku anak saat mengikuti pelajaran dan pemahaman yang anak dapatkan dari hasil bermain balok tersebut, jika perilaku anak belum sesuai, guru akan memberikan nasihat agar anak berperilaku lebih baik lagi saat bermain balok, dan lebih mengikuti peraturan yang sudah disepakati dengan guru sebelum kegiatan di mulai, guru juga akan menanyakan bagian mana saja yang belum anak mengerti, sehingga guru dapat menjelaskan perlahan untuk membantu pemahaman anak usia 4-5 tahun dalam bermain balok. Anak usia 4-5 tahun dapat mencipta atau mengembangkan rancangan baloknya dengan inovasi baru yang dimilikinya, hal ini sangat berpengaruh besar pada stimulasi perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam hal berpikir kritis dan melakukan pemecahan problem solvingnya sendiri. Penjelasan dari acuan tersebut dapat memudahkan penelitian di sentra balok pada anak usia 4-5 bermain balok di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten. Dengan demikian penggunaan media balok di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Serang Banten dapat mengalami peningkatan pada perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dengan penerapan yang terus-menerus distimulasi dengan media balok yang dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun.

Daftar Pustaka

- Aisyah, A. (2020). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Balok. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 36–40. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3018>
- Amalia, R., Rosidah, L., & Fatimah, A. (2023). Hubungan Latar Belakang Budaya Orang Tua terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 111–122. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8293>

- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Meitha Hasanah, S., & Salsabillah, T. (2022). Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 465–471. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.66>
- Ashadi, F. (2022). Pengaruh Alat Permainan Edukatif terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Tk Al Ihsan Banyuwangi. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 6(1), 113–123. <https://doi.org/10.31537/ej.v6i1.649>
- Damayanti, P. D., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *AS-SABIQUN*, 4(2), 443–455. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1780>
- Debo, M. E., Dhiu, K. D., & Juita, A. K. (2023). Pengembangan Media Balok Huruf untuk Aspek Literasi Mengenal Huruf Anak Usia Dini Kelompok A. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(4), 731–740. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i4.1113>
- Dewi, K., Mardiah Astuti, & Syah Fitri Kurnia Duat. (2024). Bahan Alam sebagai Media Stimulasi Kemampuan Berhitung Permulaan Anak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 29–39. <https://doi.org/10.19109/ra.v8i1.21699>
- Fasiska, Y., Haryono, M., & Sari, R. P. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Media Balok Angka pada Anak Kelompok B di PAUD Mentari Desa Nanjungan. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 3(2), 21–24. <https://doi.org/10.33258/joder.v3i02.2358>
- Fatimah, F. N., Afifah, H. U. N., Auliani, R., & Larasati, S. A. (2023). Alat Permainan Edukatif sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 44–56. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/15436>
- Herawati, H., Rizawati, & Nina Yuminar Priyanti. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini melalui Permainan Balok Huruf di PAUD Cendana. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 186–193. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1370>
- Himawan, R., & Suyata, P. (2023). Analisis Sebaran Level Kognitif HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom pada Soal Penilaian Harian Materi Teks Pidato Persuasif di SMPN 1 Bambanglipuro Bantul. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 89. <https://doi.org/10.30651/stv16i1.14208>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>

- Larasati, A., Oktavia, A., Yanti, D. E., Rita, R., Mardiana, M., & Adawiyah, R. (2023). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak melalui Media Balok di TK Aisyah Bustanul Athfal 2 Anggana. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.21093/bocah.v2i2.7551>
- Novyanti, D., I., H., & Winata, W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Kreativitas Kognitif Anak dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Instruksional*, 4(1), 27–33. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/13250>
- Nugraha, A. P. (2023). Permainan Balok Angka sebagai Metode Stimulasi Pengenalan Lambang Bilangan Anak Usia Dini. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 19–28. <https://journal.putragaluh.ac.id/index.php/itsb/article/view/3>
- Nurasiah, D., Fatimah, A., & Rosidah, L. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7(2), 105–112. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Pahrul, Y., & Amalia, R. (2020). Metode Bermain Lingkaran dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Tambusai Kecamatan Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1464–1471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.812>
- Puspitasari, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 40–46. <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24204>
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531–539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- Rahmawati, R., & Maimon, S. (2025). Implementasi Media Balok Warna terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Adduriyah 3. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 29–40. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/article/view/379>
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature araewiew. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 409–410.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiyah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>